



GAYA BAHASA SINDIRAN PADA ACARA *TALK SHOW TONIGHT SHOW* DI NET TV

Siti Azirah^{1*}, Idawati², & Abdul Aziz³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Jalan Mallengkeri Raya, Makassar, Sulawesi Selatan 90224, Indonesia

*Email: azirahsiti073@gmail.com

Submit: 19-01-2026; Revised: 24-01-2026; Accepted: 25-01-2026; Published: 31-01-2026

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna gaya bahasa sindiran pada acara *Talk Show Tonight Show* di NET TV. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari beberapa episode di akun media sosial *YouTube TonightShowNet*. Analisis data yang digunakan adalah pendekatan stilistika yang dilakukan secara rinci mulai dari identifikasi data, klasifikasi data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta sajian data. Data hasil penelitian diperoleh dengan mengelompokkan gaya bahasa sindiran berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam *Talk Show Tonight Show*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam beberapa episode *Tonight Show* ditemukan lima bentuk gaya bahasa sindiran, yaitu ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan inuendo. Fungsi gaya bahasa sindiran yang ditemukan meliputi fungsi kritik sosial, hiburan, dan membangun kedekatan. Penelitian ini juga mengidentifikasi dua jenis makna yang terkandung dalam gaya bahasa sindiran, yaitu makna konotatif dan makna denotatif. Dengan demikian, gaya bahasa sindiran dalam *Talk Show Tonight Show* tidak hanya berfungsi sebagai unsur hiburan, tetapi juga sebagai sarana kebahasaan dalam penyampaian kritik sosial secara implisit dan komunikatif.

Kata Kunci: Bentuk, Fungsi, Gaya Bahasa Sindiran, Kajian Stilistika, Makna, *Talk Show*.

ABSTRACT: This study aims to describe the form, function, and meaning of satire language style in the *Talk Show Tonight Show* on NET TV. This study uses a qualitative method with a descriptive research design. The data sources in this study come from several episodes on the YouTube social media account *TonightShowNet*. The data analysis used is a stylistic approach that is carried out in detail starting from data identification, data classification, analyzing and interpreting data, and data presentation. The research data were obtained by grouping satire language style in the form of words, phrases, and sentences contained in the *Talk Show Tonight Show*. The results of the study show that in several episodes of *Tonight Show*, five forms of satire language style were found, namely irony, cynicism, sarcasm, satire, and inuendo. The functions of satire language style found include social criticism, entertainment, and building closeness. This study also identified two types of meaning contained in satire language style, namely connotative meaning and denotative meaning. Thus, the satirical style of language in "Tonight Show" serves not only as an entertainment element but also as a linguistic means of conveying social criticism implicitly and communicatively.

Keywords: Form, Function, Satire Style, Stylistic Study, Meaning, *Talk Show*.

How to Cite: Azirah, S., Idawati, I., & Aziz, A. (2026). Gaya Bahasa Sindiran pada Acara *Talk Show Tonight Show* di NET TV. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(1), 548-555. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i1.1039>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam proses komunikasi manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan kepentingan. Dalam berkomunikasi, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai pesan, tetapi juga sebagai media ekspresi yang memungkinkan penutur memanfaatkan berbagai variasi gaya bahasa untuk mencapai tujuan tertentu (Dewi & Safnowandi, 2020; Mailani *et al.*, 2022). Menurut Agustina *et al.* (2018), gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa yang bersifat khas untuk menimbulkan kesan tertentu melalui pemilihan dan pengolahan unsur kebahasaan. Gaya bahasa adalah sesuatu yang menyimpang dari pengungkapan ekspresi yang teratur dan perkembangan pemikiran yang sebelumnya sama untuk mencapai kesan yang tidak biasa. Dengan demikian, gaya bahasa dapat dimaknai sebagai ungkapan yang berbeda dari bahasa yang umum digunakan dengan tujuan makna tertentu.

Salah satu gaya bahasa yang sering digunakan dalam komunikasi lisan, khususnya dalam media hiburan adalah gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa sindiran digunakan untuk menyampaikan kritik, penilaian, atau sikap tertentu secara tidak langsung. Menurut Arisnawati (2020), gaya bahasa sindiran terdiri atas lima bentuk, yaitu ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan inuendo. Setiap bentuk sindiran memiliki karakteristik tersendiri yang berkaitan dengan intensitas, tujuan, serta makna yang dihasilkan dalam tuturan. Oleh karena itu, gaya bahasa sindiran tidak hanya dapat dikaji dari bentuknya, tetapi juga dari fungsi dan makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam konteks media massa, gaya bahasa sindiran sering dimanfaatkan sebagai strategi komunikasi untuk menyampaikan kritik sosial dengan cara yang ringan dan menghibur. Salah satu media massa yang banyak menggunakan gaya bahasa sindiran adalah televisi, khususnya dalam program *talk show*. Acara *Tonight Show* di NET TV merupakan *talk show* yang menyajikan percakapan santai antara pembawa acara dan narasumber dengan memanfaatkan berbagai gaya bahasa, termasuk gaya bahasa sindiran untuk menciptakan suasana hiburan sekaligus menyampaikan pesan tertentu kepada penonton (Aprilia *et al.*, 2025).

Penelitian mengenai gaya bahasa sindiran dalam program *talk show* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian Yuliana *et al.* (2021) dengan judul “Analisis Bahasa Sindiran dalam Acara *Lapor Pak* di Stasiun Televisi Trans7”, menemukan bahwa sindiran dalam acara “*Lapor Pak*” berfungsi sebagai sarana humor dan kritik sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa humor menjadi elemen penting dalam sindiran untuk menghindari konflik dan tetap menyampaikan kritik sosial secara efektif. Pratiwi & Dawud (2021) juga menunjukkan bahwa gaya bahasa sindiran dalam “*Ini Talk Show*” dimanfaatkan dalam berbagai bentuk dan fungsi. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung berfokus pada klasifikasi bentuk dan fungsi sindiran, sementara kajian yang menitikberatkan pada makna gaya bahasa sindiran dalam konteks *talk show* televisi masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa sindiran yang digunakan pada *Tonight Show* di NET TV; 2) mendeskripsikan fungsi gaya bahasa sindiran dalam interaksi pada acara *Tonight Show*; dan 3) mendeskripsikan makna gaya bahasa sindiran yang digunakan dalam acara *Tonight Show*. Penelitian ini dapat memberikan



kontribusi teoretis dan praktis dalam kajian stilistika, khususnya terkait pemanfaatan gaya bahasa sindiran dalam media hiburan televisi, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji fenomena kebahasaan dalam konteks komunikasi media.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam acara *Talk Show Tonight Show* di NET TV melalui media sosial *YouTube TonightShowNet*. Pendekatan ini dipilih karena data yang dianalisis berupa satuan-satuan kebahasaan seperti kata, frasa, dan kalimat yang mengandung makna kontekstual, bukan data numerik.

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Keraf (2010) dalam bukunya yang berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa”. Dalam buku tersebut terdapat pembagian gaya bahasa, dan dalam penelitian ini difokuskan pada gaya bahasa sindiran yang juga dibahas dalam buku tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2025. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang berbentuk kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam beberapa episode acara *Talk Show Tonight Show* di NET TV dan diduga mengandung gaya bahasa sindiran. Sumber data penelitian ini diperoleh dari *platform* media sosial *YouTube*, dengan fokus pada unggahan *Podcast Tonight Show Premiere* yang ditayangkan pada periode Februari hingga April 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) teknik simak digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi terhadap acara *Talk Show Tonight Show* di NET TV; 2) teknik catat digunakan untuk mencatat gaya bahasa sindiran yang dituturkan oleh pembawa acara dan narasumber pada acara *Talk Show Tonight Show* di NET TV yang dijadikan sebagai sumber data, kemudian dianalisis berdasarkan bentuk, fungsi, dan makna gaya bahasa sindiran; dan 3) teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil data dalam bentuk visual pada bagian tertentu yang diyakini mengandung gaya bahasa sindiran.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dan kajian stilistika. Analisis isi merupakan teknik penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman dan makna isi komunikasi (Bungin, 2011). Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan sebagai tahap awal untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tuturan yang mengandung gaya bahasa sindiran berdasarkan transkrip percakapan pada acara *Talk Show Tonight Show* di NET TV.

Kajian stilistika digunakan sebagai kerangka analisis lanjutan yang disesuaikan dengan objek penelitian, yaitu gaya bahasa sindiran. Kajian ini dimanfaatkan untuk menganalisis dan menafsirkan bentuk, fungsi, dan makna gaya bahasa sindiran yang teridentifikasi melalui analisis isi dengan memperhatikan karakteristik kebahasaan serta konteks penggunaan tuturan. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) identifikasi data tuturan yang mengandung gaya bahasa sindiran; 2) klasifikasi data berdasarkan bentuk gaya bahasa sindiran; 3) analisis dan interpretasi data untuk mengungkap fungsi dan makna gaya bahasa sindiran; dan 4) penyajian data hasil analisis secara deskriptif.



Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk triangulasi, yaitu: 1) triangulasi sumber yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda menggunakan teknik yang sama; dan 2) triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil penelitian dengan berbagai teori yang relevan guna memastikan bahwa simpulan yang diambil tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif peneliti, serta untuk meminimalkan potensi bias dalam hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna gaya bahasa sindiran dalam acara *Talk Show Tonight Show* di NET TV yang diunggah di media sosial *YouTube TonightShowNet*. Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu simak, catat, dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) identifikasi data, yaitu menyeleksi tuturan yang mengandung unsur gaya bahasa sindiran; 2) klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan bentuk gaya bahasa sindiran; 3) analisis dan interpretasi data, yaitu menjelaskan fungsi dan makna dari setiap tuturan yang ditemukan; dan 4) penyajian data, yaitu hasil analisis yang disajikan dalam bentuk naratif disertai kutipan percakapan untuk mendukung temuan.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan stilistika berdasarkan teori gaya bahasa yang dikemukakan oleh Keraf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk gaya bahasa sindiran, yaitu gaya bahasa ironi sebanyak 8 data, sinisme sebanyak 10 data, sarkasme sebanyak 4 data, satire sebanyak 3 data, dan inuendo sebanyak 7 data. Penelitian ini menemukan tiga fungsi gaya bahasa sindiran, yaitu fungsi kritik sosial, fungsi hiburan, dan fungsi membangun kedekatan. Penelitian ini juga mengidentifikasi dua makna gaya bahasa sindiran, yaitu makna konotatif dan makna denotatif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh sejalan dengan teori Keraf mengenai gaya bahasa sindiran. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Alita & Alber (2023) yang meneliti gaya bahasa sindiran dalam kanal *YouTube* acara “Lapor Pak” Trans7. Dalam penelitian tersebut, ditemukan 40 tuturan yang mengandung gaya bahasa sindiran yang terbagi menjadi sinisme sebanyak 20 data, sarkasme sebanyak 14 data, ironi sebanyak 3 data, satire sebanyak 2 data, dan inuendo sebanyak 1 data.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan temuan Pratiwi & Dawud (2021) yang meneliti pendayagunaan gaya bahasa sindiran dalam tayangan “*Ini Talk Show*”. Dalam penelitian tersebut ditemukan pengkreasan bentuk gaya bahasa sindiran yang meliputi penggunaan ironi, sinisme, sarkasme, dan repetisi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa acara *talk show* memanfaatkan gaya bahasa sindiran sebagai strategi komunikatif untuk menyampaikan kritik sekaligus menciptakan efek humor kepada penonton. Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Rahma (2025) bahwa penggunaan gaya bahasa sindiran dalam acara *talk show* tidak hanya berfungsi sebagai unsur hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi sosial. Melalui ironi, sinisme, dan sarkasme yang disampaikan secara kontekstual, kritik terhadap fenomena sosial, politik, maupun budaya dapat diterima penonton dengan lebih ringan dan tidak menggurui.



Tabel 1. Bentuk Gaya Bahasa Sindiran.

No.	Gaya Bahasa Sindiran	Jumlah Data
1	Ironi	8
2	Sinisme	10
3	Sarkasme	4
4	Satire	3
5	Inuendo	7
	Total	32

Tabel 1 menunjukkan bahwa data yang ditemukan berjumlah 32 tuturan yang mengandung gaya bahasa sindiran. Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa acara *Talk Show Tonight Show* memanfaatkan pendekatan stilistika berupa gaya bahasa untuk mencapai tujuan deskriptif. Bentuk gaya bahasa sindiran yang paling dominan adalah sinisme dan ironi yang menunjukkan bahwa acara *Talk Show Tonight Show* cenderung menggunakan gaya bahasa yang memiliki karakteristik berupa sindiran yang bersifat mengejek dengan intensitas yang lebih tinggi, serta makna yang berlainan dari apa yang terkandung dalam tuturnya.

Contoh gaya bahasa sindiran sinisme terdapat pada judul “Sastra dan Oza Ngontennya Pindah Lokasi Soalnya Jaksel Udah Gak FYP?”, melalui tuturan “Masa pacaran liburan berdua, kan aneh!” kata “aneh” di akhir kalimat memperkuat nada sinis, sindiran ini bukan bercandaan atau lucu-lucuan, melainkan bentuk kritik dan menyindir secara lugas dan tajam bahkan tanpa basa basi. Sedangkan contoh gaya bahasa sindiran ironi terdapat pada judul “Mami Nunung: Desta Komedian Paling Lucu Jaman Sekarang！”, melalui tuturan “Wah, Mbak Nunung sudah cocok jadi militer ya”. Penggunaan ironi dalam konteks media massa seperti televisi, ironi sering muncul sebagai bentuk sindiran, mengejek, dan kritik halus terhadap perilaku, atau situasi tertentu yang dibalut dengan humor, sehingga tetap menghibur penonton tanpa terkesan menyinggung secara langsung.

Selain itu, ditemukan gaya bahasa sindiran sarkasme pada acara *Tonight Show*. Gaya bahasa ini merupakan bentuk sindiran yang paling keras dibandingkan dengan ironi dan sinisme, karena mengandung unsur penghinaan atau cercaan secara terbuka, meskipun dalam konteks acara komedi, sarkasme sering kali disampaikan dengan gaya jenaka. Misalnya, pada tuturan “ini berdua tamunya anjing gitu kayaknya!” tuturan ini menggunakan kata kasar “anjing” yang dalam bahasa sehari-hari di Indonesia sering dianggap sebagai umpanan atau ejekan. Namun dalam konteks ini, pembicara tidak sedang marah sungguhan, melainkan sedang mengekspresikan kekesalan dengan gaya bercanda.

Hal ini sejalan dengan penelitian Alita & Alber (2023) yang menunjukkan bahwa sarkasme sering digunakan dalam program hiburan untuk menciptakan efek humor, sekaligus menyampaikan kritik sosial dengan cara yang tidak terlalu serius. Mereka menyebutkan bahwa sarkasme bisa menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan ketidaksetujuan atau kekecewaan, tanpa menimbulkan ketegangan secara langsung karena dibungkus dalam bentuk lelucon.

Penggunaan gaya bahasa sindiran satire pada acara *talk show* seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, menunjukkan bagaimana media massa menjadi wadah bagi penyampaian kritik sosial dan komentar terhadap realitas kehidupan

secara halus namun tajam. Sebagaimana dijelaskan oleh Keraf (2010) dalam Haris *et al.* (2024), satire tidak hanya sekedar ironi, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong perubahan sosial yang lebih luas melalui ekspresi yang mengandung humor, ironi, atau sindiran. Misalnya, pada tuturan “Kriminal juga loh ternyata!” tuturan ini seseorang dengan menyebutnya “kriminal” bukan dalam arti sebenarnya, melainkan sebagai candaan untuk menyoroti perilaku nakal atau menyimpang.

Penggunaan gaya bahasa sindiran inuendo sindiran halus yang disampaikan memungkinkan penutur untuk menyampaikan kritik tanpa menimbulkan konflik langsung. Seperti dikatakan oleh Keraf (2010) dalam Jannah & Nugraha (2022), inuendo adalah semacam sindiran terselubung atau sindiran samar yang mengandung makna tersembunyi di balik perkataan untuk menghindari konflik. Misalnya, pada tuturan “Keliatan banget tuh mau minjem duit, tapi malu ngomong”. Kalimat ini termasuk gaya bahasa sindiran inuendo karena disampaikan secara tidak *frontal* dan tidak menyebut nama atau menuduh langsung, tetapi maknanya jelas dipahami oleh lawan bicara dan penonton.

Tabel 2. Fungsi Gaya Bahasa Sindiran.

No.	Fungsi	Jumlah Data
1	Kritik Sosial	16
2	Hiburan	11
3	Membangun Kedekatan	5
	Total	32

Fungsi gaya bahasa sindiran pada Tabel 2 menunjukkan ada 32 data yang terbagi menjadi beberapa fungsi, yaitu 16 fungsi kritik sosial, 11 fungsi hiburan, dan 5 fungsi membangun kedekatan. Fungsi gaya bahasa sindiran yang paling dominan adalah fungsi kritik sosial yang menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa sindiran dalam acara *Talk Show Tonight Show* lebih diarahkan sebagai sarana penyampaian penilaian dan kritik terhadap fenomena sosial secara implisit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Dawud (2021) yang menunjukkan bahwa ada 5 fungsi gaya bahasa sindiran, yaitu fungsi mengungkapkan kritik untuk tujuan evaluasi, fungsi mengungkapkan kritik untuk memberikan saran, fungsi untuk menyatakan ejekan, menyatakan kekecewaan, dan mengungkapkan pikiran atau gagasan.

Tabel 3. Makna Gaya Bahasa Sindiran.

No.	Makna	Jumlah Data
1	Konotatif	25
2	Denotatif	7
	Total	32

Berdasarkan Tabel 3, makna gaya bahasa sindiran dalam penelitian ini berjumlah 32 data yang terbagi ke dalam dua kategori, yaitu makna konotatif sebanyak 25 data, dan makna denotatif sebanyak 7 data yang merujuk pada teori Keraf (2010). Dari hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sindiran dalam acara *Talk Show Tonight Show* lebih dominan menggunakan makna konotatif dibandingkan makna denotatif. Hal ini menunjukkan bahwa sindiran dalam tayangan tersebut cenderung disampaikan secara tidak langsung, menggunakan



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 548-555

Email: pantherajurnal@gmail.com

makna kiasan yang bergantung pada konteks situasi, nada, dan pemahaman bersama antara pembicara dan pendengar. Penggunaan makna konotatif ini memperkuat kesan halus, tajam, dan penuh nuansa dalam penyampaian sindiran, baik dalam bentuk ironi, sinisme, sarkasme, satire, maupun inuendo.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penyesuaian antara hasil analisis data dengan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sindiran dalam acara *Tonight Show* di NET TV memiliki keragaman bentuk, fungsi, dan makna yang khas. Berdasarkan kajian stilistika, ditemukan 5 bentuk sindiran, yaitu ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan inuendo. Dari 32 data yang dianalisis, bentuk sinisme muncul paling dominan, disusul oleh ironi, inuendo, sarkasme, dan satire. Dominasi bentuk sinisme menunjukkan kecenderungan penutur dalam acara ini untuk menyampaikan sindiran secara tajam dan langsung, meskipun tetap diimbangi dengan penggunaan bentuk sindiran lain yang lebih halus. Dari segi fungsi, sindiran dalam acara ini berperan sebagai kritik sosial, hiburan, serta sarana membangun kedekatan antarpembicara.

Hal tersebut membuktikan bahwa sindiran tidak hanya dimaksudkan sebagai ekspresi negatif, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan secara halus dan menciptakan suasana humor. Sedangkan dari sisi makna ditemukan bahwa makna konotatif lebih dominan dibandingkan makna denotatif. Makna konotatif memperlihatkan bahwa sindiran lebih sering disampaikan secara implisit dengan memanfaatkan konteks, ekspresi, dan nada bicara untuk memperkuat pesan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa sindiran dalam *Tonight Show* tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memainkan peran penting dalam menyampaikan kritik sosial dan mempererat relasi *interpersonal*, sehingga bahasa terbukti memiliki kekuatan yang kompleks ketika digunakan secara kreatif dalam ranah hiburan.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas wawasan dalam kajian stilistika, khususnya mengenai gaya bahasa sindiran. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan kajian tentang gaya bahasa sindiran dengan objek berbeda, misalnya media sosial, film, atau karya sastra, serta dapat dipadukan dengan teori lain agar menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan inovatif. Saran untuk pengguna bahasa dan praktisi media, penggunaan gaya bahasa sindiran hendaknya dilakukan secara bijak, santun, dan lebih peka terhadap makna tersirat yang terkandung dalam bahasa, baik lisan maupun tulisan sesuai konteks agar tidak menyinggung pihak lain, sehingga komunikasi dapat berlangsung efektif serta menghindari konflik verbal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan saudara yang telah memberi dukungan finansial selama menjalankan studi, kepada dosen pembimbing



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan

E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 548-555

Email: pantherajurnal@gmail.com

atas bimbingan dan arahannya, serta berbagai pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, F., Priyadi, A. T., & Abdussamad, A. (2018). Analisis Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna dalam Kumpulan Puisi. *Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(9), 1-10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i9.27929>
- Alita, P. D., & Alber, A. (2023). Gaya Bahasa Sindiran dalam Kanal YouTube Acara “Lapor Pak” Trans 7. *Literasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 569-582. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.7846>
- Aprilia, M., Yanuarsih, S., & Letreng, I. W. (2025). Humor Sarkasme sebagai Kritik Sosial dalam Acara Lapor Pak! Trans7. *Deiktis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(4), 4314-4326. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i4.2316>
- Arisnawati, N. (2020). Gaya Bahasa Sindiran sebagai Bentuk Komunikasi Tidak Langsung dalam Bahasa Laiyolo. *Medan Makna : Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 18(2), 136-145. <https://doi.org/10.26499/mm.v18i2.2314>
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Dewi, I. N., & Safnowandi, S. (2020). The Combination of Small Group Discussion and ARCS (MODis-ARCS Strategy) to Improve Students’ Verbal Communication Skill and Learning Outcomes. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*, 8(1), 25-36. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v8i1.2478>
- Haris, A., Fadli, B. M., Yani, M., & Subhan, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Tematik* pada Siswa Kelas XII SMA Kae Woha dalam Membentuk Kreativitas Menulis Puisi di Era VUCA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1329-1345. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.735>
- Jannah, M., & Nugraha, A. S. (2022). Bentuk Majas Sindiran dalam Antologi Puisi Perjamuan *Khong Guan* Karya Joko Pinurbo (Kajian Stilistika). *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 7(2), 366-371. <https://doi.org/10.36709/bastrav7i2.53>
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, E. P., & Dawud, D. (2021). Pendayagunaan Gaya Bahasa Sindiran dalam Tayangan *Ini Talk Show*. *Journal of Language Literature and Arts*, 1(10), 1325-1340. <https://doi.org/10.17977/um064v1i102021p1325-1340>
- Rahma, C. A. (2025). Satire Speech Acts as Social Criticism: Pragmatic Analysis in the Show *Lapor Pak!* March 24, 2025. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 8(2), 712-723. <https://doi.org/10.25139/fn.v8i2.10577>
- Yuliana, E., Wardarita, R., & Fitriani, Y. (2021). Analisis Bahasa Sindirian dalam Acara *Lapor Pak* di Stasiun Televisi Trans 7. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (pp. 23-30). Palembang, Indonesia: Universitas PGRI Palembang.